

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Ecoprint: Studi Kasus di Surami Collection

Kezia Verty¹, Rita Yunus², Eko Jokolelono³, Yunus Sading⁴, Meity Ferdiana Paskual⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako

E-mail: keziaverty17@gmail.com

Article History:

Received: 10 Maret 2024

Revised: 20 Maret 2024

Accepted: 22 Maret 2024

Keywords: Community empowerment Creative economy, Ecoprint.

Abstract: *This research is motivated by the creative economy of the Kalukubula area which is believed to be able to absorb labor. One of them is the ecoprint creative economy in Sigi Regency, Kalukubula Village. The ecoprint creative economy in Kalukubula village can reduce the unemployment rate for housewives and also improve the community's economy for the better, including the economic situation of employees and business owners. However, a creative economy such as ecoprint cannot be separated from the problem of minimal market share. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data was collected through interviews. The sample size used in this research was one respondent. Respondents are involved in the ecoprint business in the Sigi area. The aim of this research is to describe the economic empowerment of the community in Sigi Regency, Kalukubula Village and determine the empowerment of local communities through ecoprint.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang dijelaskan oleh Payne, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperoleh kekuasaan. Kekuasaan digunakan sebagai alat untuk menentukan tindakan dan keputusan untuk mendukung klien dan juga untuk meminimalkan dampak hambatan pribadi dan sosial. Dimana pemberian wewenang ini memiliki tujuan untuk membantu individu atau kelompok yang mandiri dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat mengembangkan atau mengaktifkan sumber daya yang ada agar sekreatif mungkin dan menarik konsumen. Jika kita punya sumber daya manusia, kita bisa berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian daerah.

Ekonomi kreatif adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan ide-ide kreatif atau inovatif yang dapat memecahkan permasalahan perekonomian masyarakat. Sumber daya manusia yang lebih kompetitif melalui pemikiran kreatif yang menciptakan hal-hal baru. Ekonomi kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan ide-ide maupun inovatif kreatif sebagai unsur terpenting dalam pembangunan masyarakat dan perekonomian menuju kesejahteraan dengan menciptakan usaha-usaha yang baru dapat membangun perekonomian yang dapat mengentaskan permasalahan seperti kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran.

Pengembangan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup) melalui penerapan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi dan warisan budaya, bersumber dari kreativitas

sumber daya manusia atau manusia kreatif. Hal ini dikenal dengan istilah ekonomi kreatif (Purnomo, 2016) . Selain itu, ekonomi kreatif bercirikan kreativitas yang menjunjung tinggi anggapan bahwa ilmu pengetahuan merupakan kunci memajukan perekonomian masyarakat menuju kesejahteraan melalui pembentukan usaha-usaha yang mampu menciptakan lingkungan yang dapat mengurangi kemiskinan dan menurunkan angka pengangguran (Kusniawati & Mustangin, 2017).

Ekonomi kreatif sebagai perekonomian kerakyatan, dapat mendorong perkembangan industri sederhana yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian nasional. Pemerintah dapat memerangi kemiskinan dan pengangguran dengan dukungan usaha kecil. Bisnis lokal berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah perekonomian dan membantu pertumbuhan perekonomian daerah, yang keduanya penting bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Usaha kecil diartikan sebagai kegiatan ekonomi dalam skala lebih kecil yang memenuhi syarat kepemilikan dan kekayaan bersih atau keuntungan penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 1. Kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan prospek usaha. Kualitas produk merupakan dua keunggulan yang dimiliki industri kecil yang membantu mereka meraih porsi pasar yang lebih besar.

Terdapat banyak produk yang dapat dihasilkan oleh ekonomi kreatif ini, satu diantaranya yaitu *ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik pemanfaatan bahan-bahan alam, misalnya tumbuhan penghasil pewarna yang dapat dicetak pada permukaan kain, untuk memberi cap dan mewarnai kain (Sedjati, 2019) . Perkembangan ekonomi kreatif *ecoprint* menjanjikan perbaikan perekonomian lokal dan pertumbuhan sektor kreatif di masa depan, yang dapat memberikan nilai tambah melalui inovasi.

Kabupaten Sigi merupakan satu diantaranya kabupaten sebagai produsen ekonomi kreatif dalam pembuatan *ecoprint*. Pada kabupaten tersebut terdapat pemilik usaha *ecoprint*, di Desa Kalukubula. Perusahaan *ecoprint* ini telah beroperasi selama dua tahun di bawah kepemimpinan tiga orang pemilik. Beberapa tetangga, kebanyakan perempuan, yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan telah membantu ketiga pemilik perusahaan tersebut dalam berproduksi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan melalui ekonomi kreatif *ecoprint*.

Sebagai sebuah taktik, pemberdayaan masyarakat mencoba untuk mendapatkan otoritas yang dapat digunakan untuk memutuskan tindakan dan pilihan yang paling membantu pelanggan sekaligus mengurangi dampak dari hambatan sosial mereka sendiri. ketika tujuan pemberian kekuasaan adalah untuk mendukung kemandirian masyarakat atau kelompok sosial (Kusniawati & Mustangin, 2017) . Agar kreativitas menjadi menarik, pemberdayaan ekonomi masyarakat diyakini mampu memperluas atau merevitalisasi sumber daya yang ada. Hal ini sebagai upaya untuk menarik pelanggan. Sumber daya manusia dapat mendukung perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Kartasasmita (2012), upaya mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan produksi individu dan kolektif dikenal dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sumber daya alam dan sumber daya manusia berlimpah di dalam dan sekitar peradaban dan keduanya berkontribusi signifikan terhadap produksi lebih tinggi. Masyarakat telah berhasil mencapai cita-cita kemerdekaan yang terus dijaga dan dilindungi agar tidak gagal atau terpuruk lagi, menurut Sumodiningrat. Pemberdayaan tidak bersifat sementara. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui banyak tingkatan, seperti (Sulistiyani, 2004):

1. Memulai pemberdayaan masyarakat dan individu dengan tergantung pada kebutuhan komunitas, kemungkinan lingkungan, dan permasalahan yang dihadapi manusia dan masyarakat.

2. Mendorong orang lain untuk melakukan perubahan yang berasal dari diri Anda.
3. Melalui pendampingan, pengajaran, dan pelatihan, antara lain penguatan digunakan untuk meningkatkan kapasitas yang dapat membawa perubahan.
4. Mengucapkan terima kasih kepada orang atau organisasi yang mampu melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga.

Adanya ekonomi kreatif berbentuk *ecoprint* di Kabupaten Sigi yang dapat membantu ekonomi masyarakat seperti investigasi terperinci mengenai subjek ini diperlukan, sebagaimana disebutkan sebelumnya. Lebih lanjut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemberdayaan ekonomi pada seluruh masyarakat di Kabupaten Sigi melalui ekonomi kreatif *ecoprint*.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Howkins, Segala upaya ekonomi masa depan yang berpusat pada kreativitas, budaya, dan warisan budaya serta lingkungan hidup secara kolektif dikenal sebagai ekonomi kreatif. Sektor kreatif merupakan pencipta lapangan kerja dan pendongkrak kesejahteraan karena memanfaatkan imajinasi, kemampuan, dan keterampilan masyarakat (Maryani & Nanggolan, 2019) ekonomi dan industri kreatif bertujuan untuk memenuhi permintaan sejalan dengan perkembangan ekonomi saat ini dengan memadukan ide, seni, dan teknologi.

Ecoprint melibatkan pencetakan dan pewarnaan kain dengan unsur organik seperti daun dan tanaman (Arianingsih, 2018) . Gagasan pembangunan ekonomi yang dikenal dengan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan paradigma baru dalam pembangunan yang berkelanjutan, *people-centered*, *participative*, dan memberdayakan dengan memasukkan nilai-nilai kemasyarakatan. Dalam upaya untuk mengangkat individu tertentu keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan, pemberdayaan masyarakat telah muncul sebagai paradigma pembangunan yang berakar pada masyarakat (Noor, 2011).

Kumpulan individu-individu yang memiliki seperangkat aturan hidup, kebiasaan, dan pengalaman unik di lingkungannya membentuk perekonomian masyarakatnya (Andini) . Sementara itu, meningkatkan perekonomian berarti meningkatkan levelnya melalui perusahaan independen yang sukses dan memperhatikan manajemen perusahaan.

Menurut Yuslinaini (2017) yang mencatat bahwa ekonomi kreatif telah berkembang di banyak negara dan telah memberikan hasil positif termasuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB regional, dan peningkatan persepsi regional di luar negeri. Begitu juga dengan Singka, Panjaitan, dan Muhandri (2014) yang menjelaskan bahwa kondisi usaha komunitas lokal yang cukup berkembang dan beberapa komunitas dan imigran mulai melihat manfaat dari orientasi ramah lingkungan, dan sebagai hasilnya, pemerintah daerah mulai mendorong dan mensubsidi orientasi tersebut. Hal ini tentu berdampak positif pada perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Karena ini adalah penelitian kualitatif, maka data deskriptifnya berasal dari perkataan dan perbuatan aktual seseorang serta kesan dan pandangan subyektifnya sendiri. Metode penelitian ini dikenal sebagai penelitian lapangan, dan melibatkan peneliti secara aktif mengamati dan berinteraksi dengan sampel atau item. Ekonomi kreatif *ecoprint* di Kabupaten Sigi dijadikan sebagai objek kajian. Data penelitian berasal dari dua sumber utama: primer dan sekunder. Metode wawancara, di lokasi penelitian, data primer dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, selain observasi langsung terhadap keadaan dan situasi lokasi. Wawancara dilakukan kepada satu (1) orang responden sebagai pelaku usaha *ecoprint* di Kabupaten Sigi. Adapun data sekunder didapat melalui media lain selain pihak ketiga yang berkepentingan

dengan kondisi lapangan (Subagio, 2017). Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Kreatif *Ecoprint* di Kabupaten Sigi Desa Kalukubula

Terdapat satu (1) ekonomi kreatif berupa *ecoprint* di Kabupaten Sigi. Ekonomi kreatif tersebut sebagai berikut:

Profil Surami Collection

Surami Collection merupakan satu diantaranya industri usaha yang di dirikan pada Tahun 2020 oleh Ibu Veronica Surami di Desa Kalukubula, Sigi Biromaru. Industri ini di dirikan oleh Ibu Veronica yang ingin menghidupi keluarganya secara finansial, beliau mengikuti kursus pelatihan *ecoprint* secara *online*. Ibu Veronica mampu menuangkan kreativitasnya dengan membuka usaha Surami Collection di desa Kalukubula. Selain *ecoprint* Ibu Veronica juga membuat batik tulis. Dengan mengikuti pelatihan, Ibu Veronica mendapat banyak teman, dan beberapa temannya membantunya membuat *ecoprint*. Selain itu, beliau juga mengikuti beberapa pelatihan di luar Palu.

Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, Ibu Veronica kini mampu menciptakan berbagai jenis pola dalam produksi *ecoprint* milik beliau. Ibu Veronica kemudian menularkan ilmunya kepada ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan menghidupi keluarga.

a. Pemberdayaan Masyarakat

Melalui penjelasan profil ekonomi kreatif di atas, dapat menyerap tenaga kerja seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja *Ecoprint* di Kabupaten Sigi

| No. | Nama Usaha | Tenaga Kerja |
|--------------|-------------------|----------------|
| 1 | Surami Collection | 4 orang |
| Total | | 4 orang |

Sumber: Data Primer

Dari pembahasan di atas terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan pada keberhasilan yang dapat dicapai oleh masyarakat yang mempunyai kekuasaan dan mampu memenuhi kebutuhan sosial ekonominya.

Perbaikan perekonomian dapat memperbaiki keadaan atau kemajuan dari perekonomian yang lemah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Seperti halnya wawancara dengan ibu Veronica Surami sebagai pemilik usaha dari Surami Collection :

“Awalnya saya memang bertujuan untuk menciptakan peluang usaha bagi ibu rumah tangga agar dapat memperoleh penghasilan sendiri dengan melakukan praktik *ecoprint*, karena ini merupakan peluang yang sangat bagus bagi ibu rumah tangga .

Karena itu adalah lebih mudah diolah dibandingkan membatik, jadi ini peluang yang besar. Jadi, jika ingin berlatih *ecoprint* atau pemerasan, saya yakin pasti akan bisa melakukannya dalam waktu singkat jika kita terus melakukannya itu dengan sabar.”

Kehadiran ekonomi kreatif *ecoprint* di Kabupaten Sigi Desa Kalukubula turut berkontribusi dalam upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan membantu masyarakat setempat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang semula tidak memiliki penghasilan. Dapat

memperoleh penghasilan dengan terlibat dalam bisnis *ecoprint* serta berkontribusi pada anggaran rumah tangga.

b. Manajemen dalam industri kecil *ecoprint*

Kehadiran ekonomi kreatif *ecoprint* dan shibori di Kabupaten Sigiturut berkontribusi dalam upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan membantu masyarakat setempat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang semula tidak memiliki penghasilan. Dapat memperoleh penghasilan dengan terlibat dalam bisnis *ecoprint* dapat berkontribusi pada anggaran rumah tangga.

Tabel 2. Jumlah Pendapatan Karyawan Dengan Sistem Kerja Harian

| No. | Nama Karyawan | Lama Kerja | Pendapatan |
|-----|---------------|------------|------------------|
| 1 | Asih | 1 tahun | Rp. 55.000,00 |
| 2 | Suci | 10 bulan | Rp. 45.000,00 |
| 3 | Tutik | 8 bulan | Rp. 40.000,00 |
| 4 | Agnes | 1,5 tahun | Rp. 65.000,00 |

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Permodalan Usaha

| No. | Nama Usaha | Modal Awal | Modal Sekarang |
|-----|-------------------|------------------|------------------|
| 1 | Surami Collection | Rp. 3.000.000,00 | Rp. 7.500.000,00 |

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Sistem Pembayaran Upah Karyawan

| No. | Sistem Upah | Upah |
|--------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Cuci Kain | Rp. 5.000,00 |
| 2 | Lipat Kain | Rp. 3.000,00 |
| 3 | Pemberian Warna | Rp. 7.000,00 |
| 4 | Menjahit | Rp. 15.000,00 |
| Total | | Rp. 30.000,00 |

Sumber: Data Primer

Sistem upah bagi karyawan ini bisa dikatakan sistem upah harian. Oleh karena itu, upah setiap karyawan berbeda-beda tergantung pada jumlah bahan yang diproduksi. Semakin banyak bahan yang diproduksi, semakin banyak pula upah yang dibayarkan.

Tabel 5. Pendapatan Pelaku Usaha Selama Satu Bulan

| No. | Nama Usaha | Lama Usaha | Pendapatan per bulan |
|-----|-------------------|------------|----------------------|
| 1 | Surami Collection | 3,5 tahun | Rp. 7.000.000,00 |

Sumber: Data Primer

Informasi dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja di bidang ekonomi kreatif bermaksud untuk mencapai tingkat prestasi yang dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosio-ekonomi. Hal ini dimaksudkan agar ketika perekonomian menguat, keadaan akan dapat berubah dari lemah menjadi lebih kuat atau mengalami kemajuan melebihi sebelumnya.

Kehadiran ekonomi kreatif *ecoprint* di Kabupaten Sigi telah membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya menganggur serta pemerintah

dalam menurunkan angka pengangguran. Oleh karena itu, dengan bekerja di perusahaan ecoprint ini, para perempuan ini dapat menghidupi keluarga dan mendapatkan uang.

Angka pengangguran ibu rumah tangga dapat diturunkan dengan dibangunnya ekonomi kreatif berbasis seni kain ecoprint di bidang seni. Temuan wawancara menunjukkan bahwa ekonomi kreatif ecoprint sebagian besar menysasar perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Kita dapat bekerja sama dengan perempuan untuk membantu mereka memperoleh keterampilan yang mereka perlukan untuk menjadi mandiri dengan menggunakan ecoprint. Jumlah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan pun menurun akibat adanya bisnis ini.

Justifikasi di atas, terlihat jelas bahwa ekonomi kreatif ecoprint di Kabupaten Sigi nampaknya berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengandalkan pasangannya kini bisa mendapatkan manfaat dari ekonomi kreatif ecoprint. Oleh karena itu, para ibu rumah tangga kini secara bertahap dapat mulai menghasilkan uang sendiri.

Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sigi

Gagasan tentang pemberdayaan tidak terbatas pada individu; itu mungkin juga ada secara kolektif. Komunitas sosial yang dicirikan oleh praktik ekonomi bersama, adat istiadat sosial, dan praktik berdasarkan pengalaman pribadi disebut masyarakat ekonomi. Kadin menjelaskan bahwa, menurut pemahaman mereka, pengembangan pendekatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada penyediaan kebutuhan paling mendasar, tetapi juga mendorong eksplorasi cara-cara lain untuk pengembangan ekonomi lokal (Andini).

Implementasi Berdasarkan temuan studi dari wawancara narasumber, pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif *ecoprint* lebih mudah dilakukan karena bahan-bahan yang diperlukan mudah diperoleh dan hanya membutuhkan komponen alam yang terdapat di daerah setempat. Meningkatkan taraf hidup masyarakat akan lebih mudah jika dilakukan *ecoprinting*.

Masyarakat Kabupaten Sigi juga memerlukan dorongan dalam melakukan perubahan, di antaranya khususnya pelatihan, pendidikan, dan pendampingan terkait *ecoprinting* yang dapat menginspirasi dan mendorong perempuan untuk ikut terlibat. Berkat kemampuan masyarakat Sigi dalam beradaptasi dengan keadaan baru, pemerintah akan bersyukur setelah kejadian tersebut nyata, khususnya dalam hal perekonomian.

Dapat dilihat bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk menumbuhkan otonomi masyarakat dalam memanfaatkan beragam sumber daya yang ada di sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sulistiyani (2004), membangun komunitas dan masyarakat yang lebih mandiri adalah tujuan dari pemberdayaan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 12. Pasal ini membahas tentang pengembangan kebijakan, rencana, inisiatif, dan dukungan yang spesifik terhadap kebutuhan dan tujuan masyarakat pedesaan dalam rangka memajukan kehidupan mereka. Kemandirian dan kesejahteraan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan perilaku serta kesadaran dan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Untuk memastikan kelancaran operasi suatu perusahaan, manajemen industri mengatur dan mengarahkan sumber daya untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Manullung, 2012). Hal ini di samping pemberdayaan masyarakat. Perancangan proses bisnis yang meliputi pendanaan, manufaktur, dan pemasaran merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan pemberdayaan atau peluncuran suatu perusahaan. Begini penjelasannya:

1. Permodalan

Menurut (Riyanto), Modal adalah uang yang diperoleh dari menghasilkan sesuatu, dan digunakan untuk menghasilkan lebih banyak barang yang sama. Nilai, daya beli, dan kekuasaan, penggunaan, atau penggunaan yang termasuk dalam komoditas modal merupakan titik fokus dari pemberdayaan modal (Kurniawan). Dengan demikian, kepemilikan atas barang dagangan atau uang yang digunakan untuk menunjang kegiatan suatu kegiatan merupakan modal dalam usaha. Dengan harapan dapat memulihkan pengeluaran uang tunai. Modal kerja adalah jenis modal yang disebutkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendukung pembiayaan operasional perusahaan. Hal ini disebut dengan waktu pengeluaran. Modal ini digunakan untuk jangka waktu tidak terbatas. Tabungan atau dana abadi investorlah yang mendasari studi tentang perusahaan ekonomi kreatif ini, kata para peserta.

Tabel 6. Modal Awal dan Modal Akhir

| Periode | Modal Awal | Modal Akhir | Kenaikan Modal | Persentase Kenaikan |
|------------|------------------|------------------|------------------|---------------------|
| 2024-02-23 | Rp. 3.000.000,00 | Rp. 7.500.000,00 | Rp. 4.500.000,00 | 150% |

Berdasarkan tabel di atas, modal mengalami peningkatan sebesar Rp 4.500.000 dari Rp 3.000.000 menjadi Rp 7.500.000 dalam 3,5 tahun. Persentase kenaikannya mencapai 150%, dengan rata-rata kenaikan modal per tahun sebesar 60%. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi pada peningkatan modal ini:

- a) Laba yang ditahan: Perusahaan mungkin telah menghasilkan laba yang cukup besar selama 3,5 tahun terakhir dan memilih untuk menahannya di dalam perusahaannya untuk membiayai pertumbuhannya.
- b) Investasi baru: Perusahaan mungkin telah melakukan investasi baru dalam aset atau proyek baru yang meningkatkan nilai modalnya.

Peningkatan modal sebesar 150% dalam 3,5 tahun dengan rata-rata kenaikan modal per tahun 60% merupakan pencapaian yang signifikan bagi perusahaan. Peningkatan modal ini dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun juga terdapat risiko yang terkait dengan peningkatan modal yaitu:

- a) Peningkatan beban bunga: Jika perusahaan menggunakan pinjaman untuk meningkatkan modalnya, maka perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut. Hal ini dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan dan mengurangi profitabilitasnya.
- b) Peningkatan risiko kebangkrutan: Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan cukup keuntungan untuk membayar hutangnya, maka perusahaan dapat bangkrut.

2. Produksi

Menurut Sumarti dan Soeprihanto (2015), produksi mencakup semua tindakan yang melibatkan penciptaan atau peningkatan komoditas atau jasa, dan kegiatan ini memerlukan unsur produksi. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa manufaktur adalah proses mengubah unsur-unsur produksi untuk memaksimalkan bentuk, waktu, dan lokasi kegunaan suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa produksi usaha ekonomi kreatif *ecoprint* merupakan satu diantaranya bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Sigi.

Tabel 7. Harga Produk

| No. | Nama Usaha | Nama Produk | Harga |
|-----|-------------------|-------------|---------------|
| 1 | Surami Collection | Totobag | Rp. 65.000,00 |

| | | | |
|--|--|---------------|----------------|
| | | Sepatu Kanvas | Rp. 250.000,00 |
| | | Sepatu Kulit | Rp. 350.000,00 |
| | | Pashmina | Rp. 250.000,00 |
| | | Topi | Rp. 100.000,00 |

Sumber: Data Primer

Tabel 8. Produksi

| No. | Bahan Baku | Harga | Jumlah Unit | Satuan Unit | Total |
|--------------|-----------------|------------|-------------|-------------|--------------------------|
| 1 | Kain Kanvas | Rp. 25.000 | 20 | Meter | Rp. 500.000 |
| 2 | Kain Tenun ATBM | Rp. 45.000 | 15 | Meter | Rp. 675.000 |
| 3 | Kulit | Rp 150.000 | 3 | Meter | Rp. 450.000 |
| 4 | Tawas | Rp. 9.000 | 2 | Kilogram | Rp. 18.000 |
| 5 | Cuka | Rp. 15.000 | 2 | Botol | Rp. 30.000 |
| 6 | Kayu Tegeran | Rp. 55.000 | 2 | Kilogram | Rp. 110.000 |
| 7 | Kayu Secang | Rp. 20.000 | 2 | Kilogram | Rp. 40.000 |
| 8 | Kapur | Rp. 20.000 | 2 | Kilogram | Rp.40.000 |
| 9 | Tingi | Rp. 20.000 | 1 | Kilogram | Rp. 20.000 |
| 10 | Tunjung Bubuk | Rp. 10.000 | 2 | Kilogram | Rp. 20.000 |
| TOTAL | | | | | Rp. 1.903.000 |

Sumber: Data Primer

Tabel 9. Omset per bulan

| No. | Nama Usaha | Terjual | Jenis Barang | Satuan | Jumlah | Total |
|--------------------|-------------------|---------|---------------|--------|-------------|--------------------------|
| 1 | Surami Collection | 20 | Topi | Pcs | Rp. 100.000 | Rp. 2.000.000 |
| | | 6 | Pashmina | Pcs | Rp. 250.000 | Rp. 1.500.000 |
| | | 8 | Totebag | Pcs | Rp. 50.000 | Rp. 520.000 |
| | | 2 | Sepatu Kanvas | Pcs | Rp. 250.000 | Rp. 500.000 |
| | | 1 | Sepatu Kulit | Pcs | Rp. 350.000 | Rp. 350.000 |
| TOTAL OMSET | | | | | | Rp. 4.870.000 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dianalisis bahwa usaha ini memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan bersih rata-rata Rp 1.967.000 per bulan. Analisis ini didasarkan pada beberapa asumsi, seperti harga bahan baku dan biaya operasional lainnya tidak akan mengalami perubahan signifikan. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kelayakan dan keuntungan usaha ini, seperti persaingan di pasar, fluktuasi permintaan dan harga produk, kualitas dan ketepatan waktu produksi, efektivitas strategi pemasaran.

3. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem menyeluruh dari operasi perusahaan yang dimaksudkan untuk mengatur, memilih harga, memasarkan, dan menyediakan produk dan jasa yang memenuhi

kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ini dan masa depan. Usaha ekonomi kreatif *ecoprint* juga memerlukan pemasaran yang tepat dan akurat, sehingga bisa untuk mendongkrak perekonomian masyarakat Sigi.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan pemilik usaha Surami Collection yaitu:

“Pemerintah setempat pertama kali mendukung penjualan *ecoprint* saat Festival Lestari diselenggarakan oleh Kabupaten Sigi. Dan ini akan sangat mendukung penjualan *ecoprint*. Sebelumnya saya juga mengikuti pameran yang diadakan di berbagai tempat dan menjual produk saya melalui penjualan online dan offline, dengan tujuan agar produk saya cepat terjual dan dikenal lebih dikenal banyak orang. Saya menjual produk saya lebih jauh ke luar kota seperti Semarang, Jakarta, Gorontalo. Sebab bagi masyarakat Sigi, belum banyak yang mengetahui apa itu *ecoprint*.”

Pemilik usaha memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* untuk memasarkan produknya. Selain melalui media sosial pemilik Surami Collection juga mengikuti pameran di berbagai tempat untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas. Hal ini dibuktikan dengan kalimat "Sebelumnya saya juga mengikuti pameran yang diadakan di berbagai tempat". Pemilik usaha menjual produknya secara online melalui Instagram dan offline melalui toko di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Dalam menjalankan bisnis tentunya ada kendala yang dirasakan oleh pemilik dari Surami Collection satu diantaranya yaitu ketergantungan bahan baku dari luar Sulawesi. Bahan baku untuk produk Surami Collection masih bergantung dari luar Sulawesi. Hal ini dapat menyebabkan beberapa kendala, seperti:

- a) Biaya bahan baku yang lebih tinggi
- b) Keterlambatan pengiriman
- c) Keterbatasan pilihan bahan baku

Adapun solusi dari beberapa kendala yang ada yaitu:

- a) Mencari Pemasok Lokal: Pemilik usaha dapat mencari pemasok bahan baku lokal di Sulawesi untuk mengatasi ketergantungan pada bahan baku luar. Hal ini dapat membantu:
- b) Mengurangi biaya bahan baku
- c) Mempercepat pengiriman
- d) Memperluas pilihan bahan baku
- e) Mengembangkan Bahan Baku Sendiri: Pemilik usaha dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan bahan bakunya sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun fasilitas produksi bahan baku. Pemilik usaha Surami Collection telah menggunakan metode pemasaran yang cukup efektif. Namun, untuk meningkatkan usahanya, pemilik usaha perlu mengatasi kendala bahan baku dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Uraian di atas terlihat jelas bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sigi dapat menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, khususnya perempuan. Faktor-faktor berikut dapat membantu menjelaskan hal ini: (a) mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja, khususnya di Desa Kalukubula (b) meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di Desa Kalukubula, yang awalnya tidak memiliki pendapatan dan kini mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Peningkatan perekonomian masyarakat; (c) semakin meningkatkan perekonomian masyarakat, mengingat banyak ibu rumah tangga di Sigi, khususnya di Desa Kalukubula, yang sebelumnya

mengganggu. Dengan semakin meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Ecoprint merupakan salah satu upaya pemberdayaan yang menjanjikan bagi masyarakat lokal. Usaha ini dapat dilakukan dengan modal yang relatif terjangkau, namun memiliki potensi perkembangan modal yang besar, hingga mencapai 150%. Keunggulan lain dari ecoprint adalah ramah lingkungan, memperkaya budaya lokal, dan meningkatkan peluang ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan bagi masyarakat lokal untuk mempelajari teknik ecoprint. Dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sangatlah penting untuk mengembangkan usaha ini. Promosi dan pemasaran produk ecoprint secara luas juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan jangkauan pasar. Kerjasama antar pelaku usaha ecoprint juga dapat membantu meningkatkan daya saing dan memperkuat usaha ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, U. H. (n.d.). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12).
- Arianingsih, N. (2018). *Ecoprint Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Artasasmita, G. (2012, Desember 12). *Pendidikan Ekonomi*. Retrieved Juli 9, 2020, from pendidikanekonomi.com: <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1>
- Kurniawan, A. (n.d.). *Pengertian Modal Sumber, Jenis, Sendiri, Perusahaan, Manfaat, Keuntungan, Kekurangan, Para Ahli*. Retrieved Juli 9, 2020, from www.gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-modal/>
- Kusniawati, D., & Mustangin. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Local Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1).
- Manullung, M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maryani, D., & Nanggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Maziyah, S., & Indrahti, S. (2019). Implementasi Shibori di Indonesia. *Jurnal Kiryoku*, 3(4).
- Meylinda. (2016). Pemberdayaan Industri Kecil Olahan Buah Belimbing Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Politik Pemerintah*, 9(1).
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2).
- pendidikan.co.id. (n.d.). *Pengertian Ekonomi Kerakyatan: Ciri, Tujuan, Prinsip dan Dampak*. Retrieved Juni 10, 2020, from <https://pendidikan.co.id/pengertian-ekonomi-kerakyatan-ciri-tujuan-prinsip-dan-dampak/Ekonomi-kerakyatan-menurut-Mubaryo>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sedjati, D. P. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 8(1).
- Singka, F. N., Panjaitan, N. K., & Muhandri, T. (2014). Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal. *Jurnal Manajemen IKM*, 9(2).
- Suantara, D., & Oktaviani, E. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang. *Jurnal Arena Tekstil*, 32(2).
- Subagio, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Konsep dan Penerapan)*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Sumarti, M., & Soeprihanto, J. (2015, Februari). *Pengertian Produksi Menurut Para Ahli*. Retrieved Juli 9, 2020, from jurnalapapun.blogspot.com: <http://jurnalapapun.blogspot.com/2015/02/pengertian-produksi-menurut-para-ahli.html?m>
- Yuslinaini, N. (2017). Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1(1).